RISTEKDIKTI

UNIVERSITAS TERBUKA

PROSIDING



SEMINAR NASIONAL DAN GELAR HASIL

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:
"Peran Strategis Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Masyarakat yang Cerdas, Berkarakter, dan Sejahtera"

20 NOVEMBER 2019

UNIVERSITAS TERBUKA
CONVENTION CENTER
Jln. Cabe Raya, Pondok Cabe
Pamulang, Tangerang Selatan

Editor: Lilik Aslichati, dkk

PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (Rkpdes) Sebagai Input Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Bobawae, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan
Abdullah W. Jabid, Rheza Pratama ..... 1 - 7

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kreatif Pengolahan Buah Di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor
Adhi Susilo, Eko Yuliastuti E.S., Dini Nurhakiki, Athiefah Fauziyyah, Tejo Susanto, Nurhidayat ..... 8 - 14

Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Tahun 2019
Agus Joko Purwanto, Susanti, Made Yudhi Setiani, Mani Festati Broto, Daniel Pasaribu, Heriani ..... 15 - 20

Meningkatkan Keterampilan Program Wirausaha Mandiri Bagi Masyarakat Kecamatan Sekupang Kota Batam (Anggota Koperasi Kesetiakawanan Sosial Batam)
Albert Gamot Malau ..... 21 - 26

Persiapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Pada Pkbm Az-Zahra Di Kelurahan Pengembangan, Kota Banjarmasin
Andi Suci Anita, Jumriadi, Mukhyar Amani, Abdul Hafiz, Mahutma Gandhi ..... 27 - 30

Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Perangkat Desa Dalam Menggali Potensi Sumber Pendapatan Desa Melalui Pembentukan Dan Pengelolaan Bumdes Di Desa Kira, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara
Anfas, Muhlis Hafel, Mohbir Umasugi, Nurdin, Irfandi Buamonabot ..... 31 - 36

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sirnagalih Dalam Mengolah Berbagai Masakan Ikan Nila Dan Mujair
Arina Rubyasih, Stefani Nawati, Boedhi Oetoyo, Dem Vi Sara, Ratna Marta Dhewi ..... 37 - 41

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Baru Dengan Teknik Aplikasi Quilt
Asih Retno Dewanti ..... 42 - 46

Sosialisasi Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Di Desa Sipak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor
Ayi Karyana, Siti Aisyah ..... 47 - 56

Edukasi Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Untuk Pengelolaan Bumdes Secara Berkesinambungan
Cherly Kemala Ulfa, Ari Juliana, Agus Santosa, Setyo Kuncoro, Firman Karim ..... 57 - 65

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Diversifikasi Produk Pengolahan Ayam Ungkep Di Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor
Dem Vi Sara, Maya Dewi Dyah Maharani, Boedhi Oetojo, Arina Rubyasih ..... 66 - 76

Difusi Profil Pemerintahan Melalui Pengembangan Website Di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan
Siti Aisyah, Lilik Aslichati, Majidah, Purwaningdyah, Cherly Kemala Ulfa..... 77 - 82

Pendidikan Kecakapan Hidup Kewirausahaan Bagi Pedagang Kecil Dan Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu
Dwi Kristanti, Lina Asnamawati..... 83 - 88

Ibm Industri Kreatif Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Curug, Bojongsari, Kota Depok
Etty Puji Lestari, Suhartono, Tri Kurniawati R, Any Meilani..... 89 - 94

Pengembangan Dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga Pada Masyarakat Kampung Cipakel, Desa Leuweung Kolot, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor
Euis Susilowati, Lina Asnamawati..... 95 - 100

Introduksi Teknologi Pelaku Usaha Makanan Berbahan Dasar Pisang Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
Evi Setiawati, Zaenal Arifin, Zaenul Muhlisin..... 101 - 105

Edukasi Hijau Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Masyarakat Millenial
Farhani Aprilia, Lilis Jubedah, Siti Nursetiawati..... 106 - 111

Revitalisasi Taman Bacaan Anak-Anak Dan Remaja (Akar) Arjowinangun Malang
Florentina Ratih Wulandari, Barokah Widuroyekti, Sri Wahyu Kridasakti, Soraya Habibi, Pardamean Daulay ..... 112 - 119

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Limo Depok
Heni Nastiti, Adella Hotnyda, Sargi Ginting..... 120 - 125

Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Genteng Press Desa Embung Duduk Labulia Kabupaten Lombok Tengah
Herry Susanto..... 126 - 134

Pemberdayaan Anggota Pkk Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Melalui Pembuatan Dodol Ketan
Husnaeni ..... 135 - 140

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sepatu Rajut Pada Kelompok Wanita Tani "Bola Padang" Desa Bolli, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan
Andi Sylvana, I Bandong, Kusmaladewi, Hasmiah ..... 141 - 147

Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
Jamil ..... 148 - 154

Pengembangan Kualitas Guru di SD Gmit Imanuel Oepura Kota Kupang
Junus J. Beliu, Hasoloan Siregar, Yusinta N. Fina, Husen Ahmad, Wise R. Silalahi ..... 155 - 160

Usaha Rajutan Benang Nilon Sepatu Plastik Pada Anggota Kelompok Pkk Di Kel Paddoang-Doangan, Kecamatan Pangkajenne, Kabupaten Pangkep
Kartini ..... 161 - 166

Pengembangan Keterampilan Menjahit Busana Muslimah Kepada Anggota Majlis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya, Kec. Biringkanaya, Makassar
Kartini ..... 167 - 172

Program Pelatihan, Konsultansi, Dan Pendampingan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pitue, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan
Andi Sylvana, Kusmaladewi, Risnashari, M. Jafar B, I Bandong, Patmawati Halim .... 173 - 183

Pemberdayaan Pemuda Pedesaan Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
Lina Asnamawati, M.Sil. ..... 184 - 189

Gemma Camtara Program (Saving And Harvesting Rainwater) In The Sub-District Of North Kota Ternate
Mohbir Umasugi, Anfas, Lisda Ariani Simabur, Muhammad Darsan Hi Adam ..... 190 - 198

Pelatihan Pemberdayaan Kualitas Tampilan Majalah Dinding Sekolah Menengah Atas Polombangkeng Utara
M. Arifin Zaidin, Muh. Ali A ..... 199 - 203

Aktualisasi Penulisan Puisi Akrostik Berbasis Nama Diri
M. Arifin Zaidin, Aminuddin Langke ..... 204 - 209

Program Kampung Sehat Melalui Pengelolaan Sampah Dan Limbah Ternak Menjadi Energi Biogas Di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Marhamah, Khairat, Ginting ..... 210 - 216

Penyuluhan Dan Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sempit Dengan Tekhnologi Hidroponik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Mery Berlian, Rian Vebrianto ..... 217 - 222

Strengthening the Capacity Of Village Democracy Institution In Tabadamai South Jailolo, West Halmahera
Mohbir Umasugi, Helmi Hi.Yusuf ..... 223 - 231

Pelatihan & Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Di Desa Pitue Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep
Muh. Alwi, Ahmad sigit, Muin, Sukarman ..... 232 - 243

Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Desa Ngrombo Tangen Kabupaten Sragen
Muh. Dawam ..... 244 - 249

Pelatihan Pembuatan Tepung Sukun Dan Olahan Makanan Sebagai Home Industry Kelompok Usaha Bersama (Kube) Mekar Indah Bangkahulu Kota Bengkulu
Muhamad Sil, Isma Coryanata, Darius ..... 250 - 257

Peningkatan Kapasitas Manajemen Dan Keuangan Desa (Manajemen Dan Keuangan) Togasa, Kecamatan Galela Utara, Kabupaten Halmahera Utara
Muhammad Asril Arilaha, Johan Fahri, Rheza Pratama ..... 258 - 261

Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Desa Pakusari, Jember, Jawa Timur
Nita Ryan Purbosari ..... 262 - 268

Peranan Masyarakat Penggunaan Media Sosial Dalam Implementasi Penggunaan Aplikasi Android Dalam Penjualan Online Pada Warga Duri Kosambi Jakarta Barat
Nurhadi ..... 269 - 275

Penerapan Jiwa Kewirausahaan Untuk Menambah Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kota Ternate Tengah
Nurlaila, Yetty, Irfandi Buamonabot ..... 276 - 281

Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Bastiong Karance, Kota Ternate Selatan
Nurlaila, Yetty, Irfandi Buamonabot ..... 282 - 289

Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Intervensi Life-Skills Di Kampung Tridi Kota Malang
Pardamean Daulay, M. Syarif, Barokah Widuroyekti, Darwiyati, M. Fauzi ..... 290 - 298

Penyuluhan Dalam Upaya Pencegahan Peredaran Dan Penggunaan Narkoba Di Lingkungan Sekolah Di Sma Dharma Karya
Purwaningdyah Murti Wahyuni, Dewi Mutiara, Megafury Apriandhini, Nadia Nurani Isfarin, Madiha Dzakiyyah Chairunnisa, Lukas Sahala R. Hutapea ..... 299 - 303

Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Di Yayasan Yatim Piatu Fatahillah Pangkalan Jati Depok
Pusporinii, Marlina i, Dewi Cahyani ..... 304 - 309

Ibm Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Melalui Peningkatan Aktivitas Fisik Dan Pemanfaatan Perkarangan Rumah Untuk Tanaman Sayur Dan Buah Di Kecamatan Cipayung, Kota Depok
Putri Permatasari, Agustina ..... 310 - 314

Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sd/Mi Di Kabupaten Kampar
Radeswandri, Rian Vebrianto, Irfan Andi Gafur ..... 315 - 323

Peningkatan Berwirausaha Komunitas Keterampilan Perempuan Kota Semarang Tlogo Kreasi
Ratna Wijayanti, Eviatiwi Kusumaningtyas S, Nirsetyo Wahdi ..... 324 - 329

Pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Untuk Berkontribusi Dalam Mitigasi Kebencanaan Melalui Media Story Telling
Siti Samsiyah, Asnah MN Limbong, Santi Dewiki, Irmayati, Rudi Susilo Darmawan, Cherrie Rachman ..... 330 - 336

Pkm Penyuluhan Pengelolaan Data Kesehatan Pada Posyandu Tuna Rw 04 Perumahan Bukit Pamulang Indah, Pamulang
Sri Enny Triwidiastuti, Agus Santoso, Irlan Soelaeman, Harmi Sugiarti ..... 337 - 340

Menuju Kampung Literasi Dan Kemandirian Kejayaan Pedesaan Di Desa Kedungrandu Kec.Patikraja Purwokerto
Sri Weningsih, Margaretha Sri Sukarti, Adi Suryanto ..... 341 - 345

Mengatasi Stunting Bagi Balita Dan Pengembangan Edukasi Wirausaha Home Industri Bagi Ibu Rumah Tangga Di Gerumbul Gunung Tugel Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
Sri Weningsih, Margaretha Sri Sukarti, Adi Suryanto ..... 346 - 351

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Benda Yang Memiliki Fungsi Baru Sebagai Elemen Dekorasi Ruangan
Susy Irma Adisurya ..... 352 - 359

Penguatan Penguasaan Pengetahuan Dasar Musik Guru Kelas Di Sdn Pamulang Timur 01 Tangerang Selatan
Tetty Rachmi ..... 360 - 365

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube Bagi Guru- Guru Sd Di Kabupaten Sidoarjo
Tri Dyah Prastiti, Sri Tresnaningsih, Pramonoadi, Nawoto ..... 366 - 371

Membangun Kesadaran Kritis Petani Dalam Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Melalui Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Karya Mukti, Sulawesi Tengah
Wijanarko, Steviani Batti', Nurdiyah, Yakobus Paluru, Serli Mauru, Yuyun Yunita Puspa..... 372 - 377

Peningkatan Keterampilan Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Di Kelompok Wanita Mawar Sharon Gmit Ebenhaezer Kelurahan Tarus Barat Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang
Wise Rogate Silalahi, Noveni M. Malle, Junus J. Beliu, Yanuardi Longgo..... 378 - 384

Accounting and Handling Of Bad Credit Training In Kbmt Al Munawwarah
Yeni Widiastuti, Noorina Hartati, Olivia Idrus, Ali Muktiyanto, Rini Dwiyani Hadiwidjaja ..... 385 - 392

Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru-Guru Smpn 7 Bondowoso
Tri Dyah Prastiti..... 393 - 403

Pelatihan Pemanfaatan Geogebra Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru-Guru Smp Dan Sma di Kabupaten Jember
Tri Dyah Prastiti..... 404 - 410

Pkm Bagi Pengelola Perpustakaan Sekolah Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah
Agus Margiantono, Anik Kustirini ..... 411 - 417

ISBN: 978-602-392-860-6 e-ISBN: 978-602-392-861-3
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka

PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK SADAR WISATA MELALUI INTERVENSI *LIFE-SKILLS* DI KAMPUNG TRIDI KOTA MALANG

Pardamean Daulay[1], M. Syarif, Barokah Widuroyekti[2], Darwiyati, M. Fauzi[3]
Universitas Terbuka
Email : pardameandaulay@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This community service activity (abdimas) aims to change behavioral attitudes and develop alternative businesses for tourism conscious groups (Pokdarwis) in Tridi Village, Malang City. The implementation of the abdimas is carried out using a Community Development-Community Development (CO-CD) design. The priority of the intervention is to improve motivational and vocational life skills and to help complete infrastructure in the tourist sites in Tridi Village. The results of these community service activities have succeeded in creating the ability to master the economic alternative business in the form of a SAMIDI samiler (Samiler Khas Kampung Tridi) business that can increase the income of the inmates. In addition, the provision of infrastructure in the form of flower pots, trash cans, as well as signposts can increase the comfort of tourists so that the impact on increasing tourist visits both local and foreign. Barriers to the implementation of activities are the difficulty of growing mutual trust between Pokdarwis officials and the low ability of community members to receive the training materials provided, which is allegedly caused by low levels of education and socio-cultural background, as well as low experience of doing business in new business fields in the form of Samiler Chips .

Keywords: *pokdarwis, life-skills, Tridi village, samiler chips*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk melakukan perubahan sikap perilaku dan pengembangan usaha alternatif bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kampung Tridi, Kota Malang. Pelaksanaan abdimas dilakukan menggunakan desain CO-CD (*Community Organization-Community Development*). Prioritas intervensi diutamakan pada peningkatan m*otivational dan vocational life skills* dan bantuan kelengkapan infrastruktur di lokasi wisata Kampung Tridi. Hasil kegiatan abdimas ini berhasil menciptakan kemampuan menguasai usaha alternatif ekonomis berupa usaha kripik samiler "SAMIDI" (Samiler Khas Kampung Tridi) yang dapat meningkatkan pendapatan warga binaan. Selain itu, pengadaan infrastruktur berupa pot bunga, tong sampah, serta papan penunjuk arah mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga berdampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hambatan kegiatan adalah sulitnya menumbuhkan sikap saling percaya diantara pengurus Pokdarwis dan rendahnya kemampuan anggota menerima materi Diklat yang diberikan, yang diduga kuat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan latar belakang sosio-kultural, serta rendahnya pengalaman berusaha di bidang usaha baru berupa produksi Kripik Samiler.

Kata Kunci: *pokdarwis, life-skills, kampung Tridi, kripik samiler*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat dan terbukti menyumbang pendapatan yang besar. Pariwisata telah menjadi industri paling dinamis dan tercepat pertumbuhannya sehingga mampu menghidupkan sektor-sektor lain seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan, dan transportasi (Soemanto, 2010). Disebutkan pula bahwa sektor pariwisata sebagai industri jasa digolongkan sebagai industri yang cukup berperan penting dalam menghasilkan kesempatan kerja, peluang berusaha, dan distribusi pendapatan.

Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan dengan dukungan keindahan alam yang sejuk serta aneka wisata kuliner. Potensi ini menyebabkan banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang memutuskan untuk berlibur ke kota Malang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Malang melaporkan bahwa pada tahun 2018, wisatawan mancanegara yang masuk ke Kota Malang sebanyak 15.034 orang dan 4,8 juta wisatawan lokal. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2017, dimana wisatawan mancanegara sebanyak 12.456 dan wisatawan lokal 4,3 juta orang (Jatim.tribunnews.com, 2018).

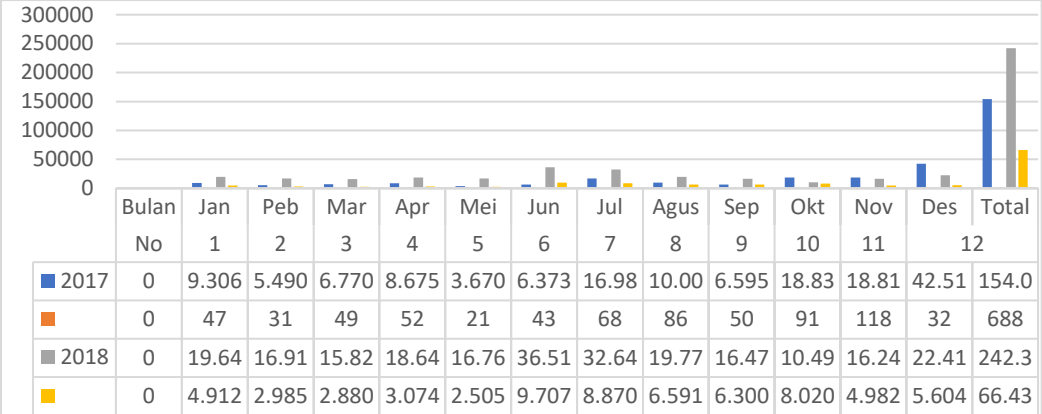
Namun, potensi wisata yang dimiliki kota Malang, ternyata belum memberikan kontribusi secara signifikan dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Angka kemiskinan di Kota Malang masih tinggi. Hal ini tercermin dari total jumlah penduduk kota Malang pada tahun 2017 sebanyak 845.638 jiwa, dan 300 ribu jiwa diantaranya tercatat sebagai warga miskin (BPS, Kota Malang, 2017). Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kota Malang, hingga saat ini masih rendah (BPS, Kota Malang, 2015). Rendahnya IPM memberi dampak terhadap ketidakmampuan masyarakat untuk mengakomodasi lingkungan hunian yang nyaman sehingga cenderung mencari pemukiman di kawasan yang kumuh. Ironisnya, keberadaan penduduk yang tinggal di kawasan kumuh dianggap sebagai beban dan ancaman terhadap keindahan kota. Oleh karena itu, pemerintah kota Malang sudah berulang kali berencana melakukan relokasi dan penggusuran warga dari kawasan kumuh. Salah satu pemukiman kumuh yang telah ditetapkan pemerintah Kota Malang untuk direlokasi adalah Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Rencana tersebut tidak berhasil dilaksanakan, karena penduduk setempat dibantu oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) berhasil mengubah *image* kampung kumuh menjadi obyek wisata yang cukup menarik (Anonim, (2017).

Transformasi kedua kampung kumuh ini menjadi kawasan wisata, diawali dengan mencat atap, dinding rumah warga, dan lorong-lorong jalan yang menghubungkan rumah yang satu dengan rumah yang lain. Selain itu, setiap sisi kampung dibuat berwarna warni dengan tambahan asesoris pemanis yang terbuat dari barang bekas, seperti botol plastik dan lain-lain sehingga rumah warga yang tadinya nampak kumuh berubah menjadi pemandangan yang indah, terutama bila dilihat dari atas jembatan Sungai Berantas. Warga setempat menyebut kawasan ini sebagai wisata “Kampung Warna Warni” (KWW). Kesuksesan wisata KWW menjadi inspirasi bagi warga kampung lain yang berada di kelurahan Kesatrian untuk menjadikan kampungnya sebagai tempat wisata. Keunikan yang ditawarkan bukan keindahan warna warni, tetapi pada gambar-gambar mural atau tridi 3D (tampak nyata) yang dilukis pada tembok-tembok rumah warga sebagai *spot selfie* bagi para wisatawan. Penduduk setempat memberi nama kawasan

wisata ini sebagai “Kampung Tridi” atau sering ditulis Kampung 3D.

Sejak dibuka pada tahun 2017, jumlah wisatawan local yang datang ke Kampung 3D sebanyak 153.991 orang dan mancanegara 688 orang. Data tersebut mengalami peningkatan, pada tahun 2018, dimana wisatawan lokal sebanyak 242.340 orang dan mancanegara sebanyak 66.430 orang. Data peningkatan kunjungan wisatawan ke Kampung 3D dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Jumlah Wisatawan Lokal dan Mancanegara ke Kampung 3 D



Bulan	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Total
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
2017	0	9.306	5.490	6.770	8.675	3.670	6.373	16.98	10.00	6.595	18.83	18.81	42.51	154.0
	0	47	31	49	52	21	43	68	86	50	91	118	32	688
2018	0	19.64	16.91	15.82	18.64	16.76	36.51	32.64	19.77	16.47	10.49	16.24	22.41	242.3
	0	4.912	2.985	2.880	3.074	2.505	9.707	8.870	6.591	6.300	8.020	4.982	5.604	66.43

Sumber: Data Pengurus Kelompok Sadar Wisata Kampung Tridi, 2019

Perubahan kampung kumuh menjadi kampung wisata berdampak pada kondisi sosial budaya dan juga ekonomi masyarakat setempat. Dalam lingkup sosial budaya dapat dilihat dari keaktifan pemuda melakukan kegiatan yang berorientasi pada kemajuan kampungnya. Pada lingkup ekonomi, kehidupaan masyarakat menjadi lebih baik karena munculnya lapangan pekerjaan tambahan bagi warga setempat, seperti petugas parkir, penjaga tiket masuk, pedagang aneka makanan, penjual souvenir dan sebagainya. Selain itu, hadirnya kampung 3D juga melahirkan ikatan solidaritas dan kolektivitas diantara masyarakat yang terwujud dari keinginan mereka untuk mendirikan paguyuban Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Tridi. Soemanto (2010) menyatakan bahwa tujuan pembentukan pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahtamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan tim abdimas, menemukan bahwa Pokdarwis selama ini masih kurang inovatif dalam mengoptimalkan potensi wisata Kampung 3D. Hal ini disebabkan adanya permasalahan, yaitu; **Pertama,** sarana dan prasarana yang ada masih minim. Sebagai tempat wisata baru di kota Malang, Kampung 3D masih minim dengan sarana penunjuk arah, seperti pintu masuk, pintu keluar, Toilet, Musholla, dan penunjuk arah lainnya sehingga tidak jarang ada kasus wisatawan yang kesulitan menelusuri objek-objek wisata yang tersedia. Saat ini memang sudah ada google

maps, akan tetapi keberadaan penunjuk arah merupakan sebuah keharusan bagi setiap wilayah yang menjadi destinasi wisata (Soemanto, 2010).

Kedua, kemampuan *life skills* dalam membuat inovasi pembuatan cendramata yang unik yang dapat dijual dengan harga murah. Selama ini produk cendramata yang dijual di kawasan Kampung 3D, seperti pakaian, kaos, maupun pernak pernik seperti gantungan kunci didapat dari tempat lain. Fenomena tersebut sesungguhnya tidak baik bagi keberlanjutan usaha yang digeluti oleh masyarakat Kampung 3D. Selain menimbulkan ketergantungan, mereka juga dimanfaatkan oleh pemasok sebagai tenaga pemasar saja. Oleh karena itu, dikhawatirkan warga hanya menjadi kelompok marginal, misalnya, menjadi penjaga parkir, penjual gorengan, penjual aksesoris dari luar dan sebagainya.

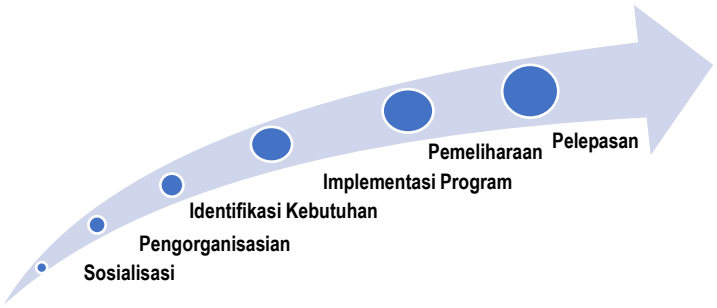
Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan abdimas yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas anggota Pokdarwis Kampung 3D yang berlatar belakang sebagai orang-orang yang tinggal dalam perumahan kumuh yang secara ekonomi dikategorikan miskin, sehingga mereka dapat lebih berdaya dan berkemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup, terutama kesejahteraan secara lebih mandiri dan berkesinambungan. Diharapkan program abdimas ini memberikan manfaat tidak saja terhadap perubahan motivasi, namun juga manfaat ekonomis bagi anggota pengurus Pokdarwis Kampung 3D.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan dilakukan melalui pendekatan Diklat dan pendekatan Non-Diklat. Pendekatan kediklatan dilakukan melalui model pembelajaran *Information-Process, Experience-Process,* dan *Problem Solving-Process* yang terkait dengan substansi kompetensi bidang peningkatan kapasitas kemampuan usaha alternatif ekonomis, ketermpilan penyiapan sarana usaha alternatif, dan dasar-dasar pengembangan *Bussiness-Networks* bagi anggota Pokdarwis. Sedangkan. pendekatan Non-Diklat, dilakukan melalui pemberian bantuan langsung berupa bantuan pengadaan infrastruktur.

Desain intervensi menggunakan prinsip-prinsip dasar apa yang disebut dengan CO-CD *(Community Organization – Community Development),* baik menyangkut pelaksanaan kegiatan intervensi (Diklat) dan pengadaan infrastruktur (Nondiklat). Penggunaan prinsip-prinsip CO-CD ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi sekaligus efektifitas program pemberdayaan (Kridasakti, et.al, 2018). Pelaksanaan pengembangan kapasitas menggunakan prinsip CO-CD terdiri dari enam fase, yang dimulai dari fase sosialisasi, pengorganisasian, identifikasi kebutuhan, implementasi, pemeliharaan, dan fase pelepasan program. Keenam fase diselenggarakan secara evolutif sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

ISBN: 978-602-392-860-6 e-ISBN: 978-602-392-861-3
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka



Gambar 1. Tahapan Proses Kegiatan Abdimas

Sebagai konsekuensi penggunaan pendekatan CO-CD, maka peran anggota Pokdarwis dalam setiap fase bukanlah pekerjaan mudah, terlebih dibatasi oleh waktu yang singkat. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menciptakan kondisi *Self-Help* pada warga penerima manfaat. Namun usaha ysang serius dilakukan semaksimal mungkin dengan fase kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi, menghimpun mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi rencana dan tahapan kegiatan kepada mitra (pengurus Pokdarwis Kampung 3D). Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan mendatangi kepala desa untuk meminta ijin terkait dengan kegiatan pelatihan/praktik pembuatan produk kripik Samijali.
2. Pengorganisasian. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian, terutama memastikan kesanggupan dan kesediaan warga binaan, yaitu sebanyak 20 orang ibu-ibu anggota Pokdarwis dalam kegiatan pelatihan pembuatan produk kripik samijali.
3. Identifikasi kebutuhan. Melakukan diskusi dan pengamatan secara langsung untuk memastikan kebutuhan prioritas lainnya diluar kegiatan peningkatan usaha ekonomi *(life skills)*.
4. Implementasi program. Setelah ditetapkan intervensi yang paling penting untuk dilakukan, maka program kegiatan Diklat dan Nondilkat dilakukan. Intervensi nondiklat dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana, seperti bantuan pot bunga, aneka tanaman bunga, papan penunjuk arah (pintu masuk dan keluar), informasi lokasi bebas merokok, lokasi wifi, dan tempat sampah. Sedangkan kegiatan diklat dilakukan melalui pelatihan produksi Kripik Samiler, yaitu:
   a. Ceramah, menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti dan dikuasai peserta.
   b. Tanya jawab, dilakukan selama proses pelatihan.
   c. Demontrasi, dilakukan oleh instruktur dan narasumber.

d. Latihan dan praktek, dilakukan ketika praktek pembuatan kripik Samiler.
e. Mengadakan evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan juga observasi langsung melihat aktivitas peserta baik selama pelatihan maupun setelahnya.

5. Pemeliharaan. Kegiatan dilakukan untuk memastikan proses kegiatan berlangsung sesuai rencana dan menindaklanujuti keberkelanjutan usaha produksi kripik Samiler.
6. Pelepasan. Tahap akhir dari kegiatan adalah pelepasan asset-asset yang diberikan kepada mitra untuk ditindaklanjuti oleh Pengurus Pokdarwis Kampung 3D dibantu oleh pemerintah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi wisata Kampung Tridi merupakan destinasi wisata yang terletak di Kota Malang. Letak destinasi wisata Kampung 3D ini tidak jauh dari pusat pemerintahan kota Malang. Dari stasiun kereta api Kota Baru, hanya berjarak 500 meter, sehingga bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Wisata Kampung 3D ini dibuka setiap hari dengan harga tiket Rp 2000/orang. Sedangkan harga parkir hanya Rp 2000 untuk sepeda motor, Rp 5000 untuk mobil dan Rp 15.000 sampai dengan Rp 25.000 untuk bus pariwisata. Setiap wisatawan memperoleh cendramata khas Kampung 3D sebagai kenang-kenangan.

Fasilitas yang tersedia secara perlahan terus dilengkapi mulai dari parkir, toilet, mushola dan kios-kios makanan dan minuman. Pada tahun 2017, Walikota Malang meresmikan jembatan kaca untuk menghubungkan kawasan wisata Kampung Warna Warni dengan Kampung 3D. Selain itu, penduduk sekitar dilatih untuk memiliki sikap yang ramah agar memberikan rasa kenyamanan saat wisatawan datang untuk menikmati keindahan wisata sambil berfoto di beberapa *spot selfie* yang tersedia.

Melihat fakta di lapangan, wisata kampung 3D terlihat belum cukup representatif sebagai tempat wisata yang baik. Walaupun beberapa *spot selfie* telah dibangun, tetapi sarana dan prasarana yang tersedia belum begitu lengkap. Selama masa observasi di lapangan, terlihat di sekitar wisata Kampung 3D masih minim dengan sarana penunjuk arah, seperti pintu masuk, pintu keluar, Toilet, Musholla, dan penunjuk arah lainnya. Selain itu, kebersihan juga belum sepenuhnya terjamin. Padahal, dalam industri pariwisata dibutuhkan informasi baik verbal maupun non verbal untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Contoh dalam konteks wisata Kampung 3D, alangkah lebih baik jika disertai dengan informasi non verbal berupa papan penunjuk arah yang mampu menuntun para wisatawan menjelajahi setiap *spot selfie* yang tersedia. Informasi tentang keberadaan wisata Kampung 3D juga dapat diwujudkan secara verbal melalui cerita langsung dari para pemandu wisata. Cerita-cerita ini juga termasuk servis, bahkan termasuk inti dari produk wisata itu sendiri, karena produk wisata termasuk jenis jasa yang waktu konsumsi dan produksinya bersamaan atau simultan untuk mewujudkan pengalaman wisata berkesan yang dapat dinikmati dan bernilai (Hermawan, 2017).

Kegiatan wisata tentu akan terasa biasa saja tanpa adanya seorang intrepreter yang akan menjelaskan mengenai apa, kenapa, bagaimana fenomena suatu hal sehingga dapat menjadi tambahan ilmu bagi wisatawan. Oleh karena itu, guna meningkatkan optimalisasi daya tarik wisata Kampung 3D, diberikan bantuan sarana dan prasarana berupa penunjuk arah, seperti terlihat dalam Gambar 2.

ISBN: 978-602-392-860-6 e-ISBN: 978-602-392-861-3
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka



Gambar 2 Foto Informasi Penunjuk Arah

Dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Kampung 3D selain menonjolkan gambar-gambar 3D, secara perlahan penduduk setempat juga menghiasi lingkungan sekitar dengan berbagai tanaman bunga yang indah dan sejuk dipandang para wisatawan yang datang. Untuk lebih menambah aneka bunga, maka kegiatan abdimas ini juga memberikan bantuan berupa pot bunga dan berbagai jenis bunga yang dipajang di sekitar kampong 3D, seperti terlihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Pot Bunga dan Tong Sampah

Adanya obyek wisata Kampung 3D membuat masyarakat memiliki pekerjaan tambahan seperti penjaga parkir, penjual tiket, dan sebagian ibu-ibu rumah tangga membuka warung makanan, minuman di sekitar rumahnya. Dalam kegiatan abdimas ini dilakukan juga upaya peningkatan kemampuan *life skills* bagi anggota Pokdarwis dengan membuat cendramata yang dapat dijual dengan harga murah. Jenis life skills yang dikembangkan adalah pembuatan produk kripik samiler yang diberi nama "SAMIDI" (Samiler Khas Kampung Tridi). Pelatihan pembuatan kripik samiler hanya diikuti oleh 20 orang ibu-ibu anggota Pokdarwis. Kegiatan pelatihan dilakuikan sebanyak 6 kali pertemuan dengan menghadirkan instruktur yang sudah berpengalaman sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Produksi Kripik "SAMIDI" (Samiler Khas Kampung Tridi)

Selama pelaksanaan pelatihan, Ibu-ibu Kampung 3D sangat antusias menerima arahan dan aktif mengikuti praktek pelatihan. Antusias para ibu-ibu ini terlihat juga dari adanya rencana ke depan untuk mengembangkan produksi kripik samiler sebagai camilan khas Kampung 3D. Ibu-ibu Kampung 3D sepakat memberi label kripik samiler dengan nama KRIPIK SAMIDI (Samiler Kampung Tridi). Untuk mempercepat pemasaran, kegiatan abdimas ini juga membantu mendesain logo dan label sesuai dengan khas Kampung 3D yang ditempelkan pada bungkus kripik samiler supaya lebih dapat menarik konsumen.

SIMPULAN

Kegiatan abdimas mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat karena program intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program intervensi ini telah mampu memberi penguatan kapasitas anggota Pokdarwis di Kamnpung 3D, dimana berhasil menciptakan kemampuan menguasai usaha alternatif ekonomis berupa usaha kripik samiler “SAMIDI” (Samiler Khas Kampung Tridi) yang dapat meningkatkan pendapatan warga. Selain itu, pengadaan infrastruktur berupa pot bunga, tong sampah, serta papan penunjuk arah mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga berdampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah sulitnya menumbuhkan sikap saling percaya antara pengurus Pokdarwis dan rendahnya kemampuan anggota komunitas menerima materi Diklat yang diberikan, yang diduga kuat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan latar belakang sosio-kultural, serta rendahnya pengalaman berusaha dibidang produksi Kripik Samiler.

Cakupan program pengembangan kapasitas Pokdarwis di Kampung 3D sebagai obyek sasaran utama dari abdimas ini memang sangat luas dan masih banyak program yang dapat dikerjakan. Namun, keterbatasan waktu dan anggaran beberapa program intervensi tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu diusulkan untuk dapat dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang, yaitu sebagai berikut. (1) potensi wisata Kampung 3D sangat prospektif perkembangannya jika didukung dengan pengembangan usaha ekonomi warga berbasis industry kreatis, seperti pengembangan aneka kuliner, makanan, dan cemilan tradisional sebagai oleh-oleh atau cendramata dari wisata Kampung 3D, (2) Masih belum tergarapnya potensi wisata Kampung 3D menjadi “pekerjaan rumah” bagi semua pihak. Peran dan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata juga perlu terus ditumbukan, misalnya informasi tentang keberadaan wisata Kampung 3D dapat diwujudkan secara verbal melalui cerita langsung dari para pemandu wisata. Dalam hal ini, perlu dilakukan pelatihan penguasaan bahasa Inggris bagi anggota Pokdarwis di Kampung 3D.

REFERENSI

Adi, I.R, 2003, Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Andini, N.D dan Widiastini, N.M, 2017, Model Edukasi Parawisata bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng, Procedding Seminar Nasional Riset Inovatif, diakses dari

eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/95, 17 Januari 2019.

Kridasakti, Sri. W, Waluyo, S, Darwiyati, Habibi, S, Syarif, M, 2018, Lesson-Learned Intervensi Model CO-CD Pada Komunitas Taman Bacaan Margo-Utomo Di Kota Malang, Jurnal LENTERA, Vol 8, N0 2, hal: 113 – 125.

Nasdian, Tonny. F. (2014), Pengembangan Masyarakat, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor.

Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105–117.

Soemanto, R.B (2010), Sosiologi Parawisata, Jakarta, Universitas Terbuka.